

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang berbagai organ tubuh, terutama organ paru-paru. Penyakit ini bila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian. TB diperkirakan sudah ada di dunia sejak 5000 tahun sebelum masehi, namun kemajuan dalam penemuan dan pengendalian penyakit TB baru terjadi dalam dua abad terakhir (Depkes, 2015).

Mycobacterium tuberculosis sebagian besar menyerang paru-paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Bakteri ini berbentuk batang, mempunyai sifat khusus yaitu tahan terhadap asam pada pewarnaan, oleh karena itu disebut pula sebagai Basil Tahan Asam (BTA). Bakteri TB cepat mati dengan sinar matahari langsung, tetapi dapat bertahan hidup beberapa jam di tempat yang gelap dan lembab. Dalam jaringan tubuh bakteri ini dapat tertidur lama selama beberapa tahun (Depkes RI, 2003).

Tuberkulosis paru merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan yang utama di dunia, organisasi kesehatan dunia mencanangkan TB sebagai kedaruratan dunia (*global emergency*). Berdasarkan data WHO, Indonesia merupakan Negara dengan pasien tuberkulosis terbanyak ke-2 setelah India diikuti oleh Negara China, Nigeria dan Pakistan pada urutan ke-3, ke-4 dan ke-5 sebagai penyumbang penderita TB di dunia. Jumlah kasus baru penderita TB mencapai 10,4 juta jiwa meningkat dari sebelumnya hanya 9,6 juta jumlah temuan terbesar

yaitu di India sebanyak 2,8 juta kasus, Indonesia sebanyak 1,02 juta kasus dan China sebanyak 918 ribu kasus (Depkes RI, 2011).

Cakupan penemuan kasus TB menurut Provinsi yang ada di Indonesia pada tahun 2017, kasus tertinggi yaitu di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk 48.037.827 jiwa dengan penemuan kasus sebesar 31.598 kasus, Jawa Timur dengan jumlah penduduk 39.292.972 jiwa penemuan kasus 22.585 kasus, Jawa Tengah dengan jumlah penduduk 34.257.865 jiwa penemuan kasus 18.248 kasus, DKI Jakarta 12.597 kasus dan Sumatera Utara dengan 11.897 kasus. Jumlah penduduk di provinsi Bali yaitu sebanyak 4.246.528 jiwa Penemuan kasus TB paru di provinsi Bali pada tahun 2017 yaitu sebesar 1.542 kasus. Berdasarkan Cakupan penemuan kasus penyakit TB di Indonesia pada tahun 2017 jenis kelamin laki-laki merupakan penyumbang penyakit TB terbesar di seluruh provinsi yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 101.802 kasus sedangkan pada jenis kelamin perempuan sebanyak 66.610 kasus (Kemkes RI, 2017).

Kasus TB sebagian besar terjadi pada kelompok usia 25-34 tahun, yaitu sebesar 18,65 % di urutan ke-2 kelompok usia 45-54 tahun sebesar 17,33 %, dan di posisi ke-3 pada kelompok umur 35-44 tahun sebesar 17,18 % dan anak-anak usia 0-14 tahun proporsinya sebesar 8,59 %. Faktor yang menjadi penyebab kejadian TB paru yaitu adanya kontak dengan penderita, sumber penularan, tingkat sosial ekonomi, status gizi, imunisasi, keadaan lingkungan fisik rumah selain itu faktor lain penyebab kejadian penyakit TB yaitu dari perilaku dan pekerjaan.

Rumah sehat adalah bangunan tempat berlindung dan beristirahat yang menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental dan sosial sehingga seluruh

anggota keluarga dapat memperoleh derajat kesehatan yang optimal. Syarat rumah sehat yaitu memenuhi persyaratan fisiologis, memenuhi kebutuhan psikologis, memenuhi persyaratan pencegahan penyakit menular, dan memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan. Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 829/MENKES/SK/VII/ 1999 mengenai persyaratan kesehatan perumahan salah satu syarat rumah sehat yaitu pencahayaan minimal 60 lux, suhu 18-30°C, kelembaban berkisar antara 40% sampai 70%, luas ventilasi minimal 10% dari luas lantai, serta luas ruang tidur minimal 8 meter dan tidak dianjurkan digunakan lebih dari 2 orang tidur dalam satu ruang tidur, kecuali anak dibawah umur 5 tahun.

Peningkatan kasus tuberkulosis paru dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kondisi fisik lingkungan rumah. Kualitas lingkungan fisik rumah yang tidak sehat memegang peranan penting dalam penularan dan perkembangbiakan *Mycobacterium tuberculosis* kurangnya sinar matahari yang masuk ke dalam rumah, ventilasi yang buruk cenderung menciptakan suasana yang lembab dan gelap, kondisi ini menyebabkan kuman dapat bertahan sehari-hari sampai berbulan-bulan di dalam rumah. Faktor risiko lingkungan fisik rumah yang berperan dalam menentukan terjadinya interaksi antara host (penjamu) dengan unsur penyebab (agent) dalam proses timbulnya kejadian penyakit tuberkulosis paru yaitu kepadatan penghuni, kelembaban, suhu, luas ventilasi, pencahayaan, lantai dan dinding rumah (Hamidah, 2015).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian TB Paru selain faktor lingkungan fisik adalah faktor perilaku. Perilaku merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat sehingga dapat

menurunkan angka kesakitan terhadap suatu penyakit, salah satunya penyakit TB Paru. Pentingnya perilaku peran sakit pada penderita (orang sakit) membawa dampak yang positif bila dilakukan dengan baik, apabila perilaku tersebut tidak dilakukan dengan baik maka akan membawa dampak negatif berupa tidak dipatuhinya semua ketentuan-ketentuan pengobatan sesuai dengan aturan pengobatan berdasarkan penyakitnya sehingga obat tidak di konsumsi sebagaimana mestinya yang berujung pada menjadi lebih parahnya penyakit yang berpotensi menimbulkan komplikasi lebih lanjut, ketidak sembuhan sehingga menyebabkan kematian.

Puskesmas I Denpasar Barat berlokasi di Desa Tegal Kerta, kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar tepatnya di Jalan Gunung Rinjani No 65. Puskesmas I Denpasar Barat merupakan Pusat Kesehatan Masyarakat perkotaan yang terletak pada daerah dataran rendah dengan luas wilayah 10,62 km² mewilayahi 2 Kelurahan dan 3 Desa yaitu Desa Padang Sambian Kaja, Kelurahan Padang Sambian, Desa Tegal Kerta, Desa Tegal Harum dan Kelurahan Pemecutan. Puskesmas I Denpasar Barat terdiri dari 63 banjar dengan 63 posyandu.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar pada tahun 2017 Puskesmas I Denpasar Barat merupakan Puskesmas tertinggi dengan kasus TB paru yaitu sebesar 65 orang, diantara 11 Puskesmas yang ada di Kota Denpasar. Berdasarkan observasi awal penulis, rumah yang ada di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Barat jaraknya cukup berdekatan serta jumlah penduduk yang padat yaitu berdasarkan data statistik tahun 2016 jumlah penduduk sebanyak 110.308 jiwa. Hal ini sangat berisiko terjadinya penularan penyakit TB paru terhadap

masyarakat disekitar tanpa disengaja. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik meneliti Gambaran Lingkungan Fisik Rumah dan Perilaku Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut : “Bagaimana Lingkungan Fisik Rumah dan Perilaku Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat Tahun 2019 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran lingkungan fisik rumah dan perilaku penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Barat tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi dan komponen lingkungan fisik rumah penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Barat.
- b. Untuk mengetahui perilaku penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat wilayah Puskesmas I Denpasar Barat tentang lingkungan fisik rumah dan perilaku penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Barat tahun 2019.

2. Manfaat teoritis

Untuk dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai lingkungan fisik rumah dan perilaku penderita TB paru dan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.